



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

EFEKTIVITAS PROGRAM PENDAMPINGAN MANDIRI DAYA INSANI DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MUSTAHIQ (Studi Kasus Rumah Zakat Kota Cirebon)

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Hukum (S. H)
Pada Jurusan Muamalah
Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam**



Disusun Oleh :

ENDAR SUNANDAR

NIM. 14122210960

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
SYEKH NURJATI CIREBON
1438H / 2017 M**



ABSTRAK

ENDAR SUNANDAR. NIM. 14122210960: **Efektivitas Program Pendampingan Mandiri Daya Insani dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahiq (Studi Kasus Rumah Zakat Kota Cirebon), 2017.**

Zakat merupakan salah satu dari lima rukun yang ditetapkan dalam Islam, di samping itu zakat juga merupakan bagian sistem sosial ekonomi Islam karena terkandung unsur distribusi kekayaan dari orang kaya terhadap orang miskin sebagai wujud pemerataan kekayaan yang bertujuan untuk menghindari ketimpangan sosial. Akan tetapi dalam kenyataan hidup bermasyarakat terjadi ketidaksesuaian dalam pendistribusiannya, Program Mandiri Daya Insani merupakan program yang dibuat oleh Rumah Zakat Cirebon, sebagai salah satu model atau cara pendistribusian zakat yang didedikasikan untuk pemberdayaan masyarakat miskin di wilayah Daerah kota Cirebon dalam bidang ekonomi produktif.

Rumusan masalah yang diangkat pada penelitian ini yaitu mengenai bagaimana peran program pendampingan Rumah Zakat terhadap Mustahiq, bagaimana efektivitas program pendampingan Rumah Zakat Cirebon terhadap kesejahteraan mustahiq, Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui peran program pendampingan mandiri daya insani Rumah Zakat dalam meningkatkan kesejahteraan mustahiq, mengetahui efektivitas program pendampingan mandiri daya insani Rumah Zakat dalam meningkatkan kesejahteraan mustahiq. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah 1) wawancara mendalam (*depth interview*); 2) pengamatan terlibat (*participant observation*); dan 3) analisis dokumen (*dokumen analysis*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Peran program pendampingan Rumah Zakat Cirebon terhadap Mustahiq adalah memberikan peranan seperti pemberian bantuan dana usaha, memberikan pelatihan dalam mengelola usaha baik dalam bidang pengelolaan keuangan, kreatifitas pembuatan kemasan, maupun strategi pemasaran, program tersebut membimbing mustahiq dalam berjalannya kegiatan usaha agar sesuai tujuan yakni menghasilkan profit yang berkah dan merubah mustahiq menjadi muzaki. (2) Program pendampingan Rumah Zakat Cirebon terhadap kesejahteraan mustahiq adalah sangat efektif. Sebab berdasarkan hasil penemuan di lapangan mereka yang mendapatkan program pendampingan tersebut (mustahiq) merasa terbantuan dan taraf ekonomi kehidupan mereka meningkat dari sebelumnya.

Kata Kunci: Efektivitas, Rumah Zakat, Program Pendampingan, Kesejahteraan.



ABSTRACT

ENDAR SUNANDAR. NIM. 14122210960: **Effectiveness of Mentoring Program Independent Human Power to Improve Welfare Mustahiq(Case Study Rumah Zakat Cirebon), 2017.**

Zakat is one of the five pillars set out in Islam, in addition zakat is also part of socio-economic system of Islam because of the element of the distribution of wealth from the rich to the poor as a form of equitable distribution of wealth which aim to avoid social inequality. But in reality the social life of an inconsistency in its distribution, Mentoring Program Independent Human Power is a program created by Rumah Zakat Cirebon, as one of the models or the manner of distributing zakat dedicated for the empowerment of the poor in the region of Cirebon city in productive economic field.

The problems raised in this research is on the role of mentoring programs Rumah Zakat to Mustahiq, how the effectiveness of mentoring programs Rumah Zakat Cirebon to the welfare mustahiq, The aim of this study was to determine the role of mentoring programs independently southwest human Rumah Zakat to improve the livelihoods mustahiq, examine the effectiveness mentoring program independently of human power Rumah Zakat to improve the livelihoods mustahiq. The method used in this research is using qualitative descriptive approach. Data collection techniques used in qualitative research is 1) depth interview; 2) participant observation; and 3) document analysis.

The results showed that (1) The role of mentoring programs Rumah Zakat Cirebon against Mustahiq is giving the role as its grant businesses, providing training in business management both in the field of financial management, creativity manufacture of packaging, and marketing strategies, the program guide mustahiq in ongoing activities attempt to fit the purpose that generates profit blessing and change mustahiq be muzaki. (2) assistance program for the welfare of Rumah Zakat Cirebon mustahiq is very effective. Because based on the findings in the field they are getting the assistance program (mustahiq) was aided and economic standards of their lives had improved from before.

Keywords: Effectiveness, Rumah Zakat, Mentoring Program, Welfare.



الملخص

NDAR SUNANDARE .NDAR SUNANDARE ١٤١٢٢٢١٠٩٦٠ : فعالية الإرشاد برنامج المستقلة الطاقة البشرية (MDI) في تحسين الرعاية مستحق (دراسة حالة رماح الزكاة سيريون)، عام ٢٠١٧.

الزكاة هي واحدة من الركائز الخمس المنصوص عليها في الإسلام، بالإضافة الزكاة هي أيضا جزء من النظام الاجتماعي والاقتصادي للإسلام بسبب عنصر توزيع الثروة من الأغنياء إلى الفقراء كشكل من أشكال التوزيع العادل للثروة والتي تهدف إلى تجنب عدم المساواة الاجتماعية. ولكن في واقع الحياة الاجتماعية من عدم تناسق في توزيعه، برنامج مانديري الطاقة البشرية هو برنامج تم إنشاؤها بواسطة رماح الزكاة سيريون، باعتبارها واحدة من النماذج أو طريقة توزيع خيرية مخصصة لتمكين الفقراء في المنطقة من مدينة سيريون في المجال الاقتصادي الإنتاجي.

المشاكل التي أثرت في هذا البحث هو حول كيفية دور برنامج التوجيه بيت الزكاة للمستحق، كيف فعالية برنامج المساعدة من أجل رفاهية مستحق رماح الزكاة سيريون، والغرض من هذه الدراسة هو دراسة دور الإرشاد البرامج بشكل مستقل عن القوة البشرية رماح الزكاة لتحسين سبل العيش مستحق، دراسة فعالية برامج مراقبة مستقلة للقوى البشرية رماح الزكاة لتحسين سبل العيش مستحق. الطريقة المستخدمة في هذا البحث يستخدم المنهج الوصفي النوعية. تقنيات جمع البيانات المستخدمة في البحث النوعي هو (١) إجراء مقابلات متعمقة (مقابلة العمق). (٢) الملاحظة بالمشاركة (الملاحظة بالمشاركة)؛ و (٣) تحليل الوثائق (تحليل الوثائق).

وأظهرت النتائج أن (١) ودور برامج التوجيه رماح الزكاة سيريون ضد مستحق هو إعطاء دور قطاع الأعمال كمنحة لها، توفير التدريب في مجال إدارة الأعمال على حد سواء في مجال الإدارة المالية، وصناعة التعبئة والتغليف الإبداعي، واستراتيجيات التسويق، دليل البرامج لتوجيهية مستحق في الأنشطة التجارية لتناسب مع أغراض التي تولد نعمة الربح والتغيير مستحق تكون مزكى. (٢) برنامج المساعدة من أجل رفاهية مستحق رماح الزكاة سيريون فعالة جدا. لأنه استنادا إلى نتائج في مجال انهم يحصلون وقد ساعد برنامج المساعدة، وكان المعايير الاقتصادية حياتهم تحسنت من قبل.

كلمات البحث: فعالية، رماح الزكاة، برنامج الإرشاد والرعاية الاجتماعية.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini berjudul “Efektivitas Program Pendampingan Mandiri Daya Insani dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahiq (Studi Kasus Rumah Zakat Kota Cirebon)” oleh Endar Sunandar NIM. 141122210960 telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Syari’ah dan Ekonomi Islam IAIN Syekh Nurjati Cirebon pada tanggal 27 februari 2017.

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana program strata satu pada fakultas Syari’ah dan Ekonomi Islam.

Cirebon, 27 Februari 2017

Sidang Munaqasyah

Ketua,



H. Juju Jumena, SH., MH.
NIP. 19720514 200312 1 003

Sekretaris,

Eef Saefulloh, M. Ag
NIP. 19760312 200312 1 003

Anggota

Penguji I,

Leliya, SH., MH.
NIP. 19731228200710 2 003

Penguji II,

Ubaidilah, S, Ag., M.H.I
NIP. 19731227200701 1 018



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon
 Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
المخلص	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
LEMBAR PERSETUJUAN	v
NOTA DINAS	vi
PERNYATAAN OTENTISITAS SKRIPSI	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
PERSEMBAHAN	ix
MOTTO	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR TABEL	xvii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	6
1. Identifikasi Masalah	6
2. Pembatasan Masalah	6
3. Pertanyaan Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Penelitian Terdahulu	8
F. Kerangka Berfikir	11
G. Metodologi Penelitian	11
1. Lokasi dan Waktu Penelitian	11
2. Pendekatan dan Jenis Penelitian	12
3. Data dan Sumber Data	13
4. Teknik pengumpulan Data	14
5. Teknik Keabsahan Data	18
6. Teknik analisis data	19
BAB II ZAKAT, PROGRAM PENDAMPINGAN dan KESEJAHTERAAN 9	
A. Zakat	22
1. Pengertian Zakat	22
2. Sumber Hukum Zakat	24
3. Syarat wajib Zakat	30
4. Golongan yang Berhak Menerima Zakat	31



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
 2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon
 Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

5. Pembagian zakat.....	33
B. Lembaga Pengelola Zakat	36
1. Urgensi Pengelola Zakat	41
2. Persyaratan Pengelola Zakat	42
3. Fungsi dan Tugas Pokok Pengelola Zakat	43
C. Pendampingan	45
1. Indikator Pendampingan	46
2. Hubungan antara Pemberian Pelatihan, Modal Pendampingan dengan Kesejahteraan Mustahiq	48
D. Kesejahteraan	50
1. Konsep Kesejahteraan	50
2. Tinjauan tentang Kesejahteraan Mustahiq	52
a. Pengertian Kesejahteraan	52
b. Indikator Kesejahteraan Mustahiq	53
E. Efektivitas	53
1. Pengertian Efektivitas	53
2. Indikator Efektivitas	54
BAB III KONDISI OBJEKTIF RUMAH ZAKAT KOTA CIREBON	56
A. Sejarah Berdirinya Rumah Zakat	56
B. Simbol Lembaga, Maskot dan Semboyan.....	68
1. Simbol Lembaga	68
2. Maskot.....	69
3. Semboyan.....	69
C. Visi, Misi dan Budaya Kerja.....	70
1. Visi	70
2. Misi	70
3. Budaya Kerja.....	70
D. Struktur Organisasi Rumah zakat Indonesia dan Rumah Zakat Cirebon....	71
E. Produk Layanan dan Sistem Oprasional Rumah Zakat Cirebon.....	73
1. IJF (Indonesia Juara <i>Found</i>).....	73
2. CSF (Citra Sehat <i>Found</i>).....	74
3. MDI (Mandiri Daya Insani)	75
4. KRN (Komite Relawan Nasional)	76
F. Sistem Oprasional	77
BAB IV EFEKTIVITAS PROGRAM PENDAMPINGAN MDI DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN.....	79
A. Pengertian program pendampingan Mandiri Daya Insani	79
1. Pengertian <i>Big Smile</i> dan MDI.....	79
2. Program-Program MDI	82
a. Pelatihan Member (Mustahiq).....	82
b. Monitoring	85
c. Majelis Hikmah Member (Mustahiq).....	86
d. Pra Koprasi Senyum Mandiri 31	87
B. Efektivitas Program Pendampingan MDI Rumah Zakat Cirebon	88
1. Jumlah Hasil yang dikeluarkan	95



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

2. Tingkat kepuasan yang diperoleh	98
3. Produk kreatif.....	98
4. Intensitas yang dicapai.	99

BAB V PENUTUP..... 101

A. Kesimpulan.....	101
B. Saran.....	101

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemiskinan dapat mempengaruhi akidah umat. Salah satu sebab orang yang keluar dari agama adalah karena kemiskinan dan kefakiran. Islam memerintahkan umatnya untuk menjaga hubungan dengan Allah dan sesama manusia dengan dua tujuan, yaitu kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia serta kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di akhirat. Secara sederhana, *hablun minaallâh* dapat diartikan bahwa seorang muslim harus secara tulus dan ikhlas bahwa seluruh aktivitasnya hanya untuk mengabdikan kepada Allah. Sedangkan *hablun minannas* dapat diartikan bahwa seorang muslim harus mempunyai kepedulian dengan orang lain. Pedulian dengan orang adalah keharusan agar seorang muslim merasa punya tanggungjawab untuk memberikan solusi atas permasalahan umat termasuk kemiskinan.¹

Salah satu cara menanggulangi kemiskinan adalah dukungan orang yang mampu untuk mengeluarkan harta kekayaan mereka berupa dana zakat kepada mereka yang berhak (*mustahiq*). Zakat merupakan salah satu rukun Islam dan menjadi salah satu unsur pokok bagi tegaknya syariat Islam. Oleh sebab itu hukum zakat adalah wajib (*fardhu*) atas setiap muslim yang telah memenuhi syarat-syarat tertentu seperti sholat, haji, dan puasa. Di samping itu, zakat merupakan amal sosial kemasyarakatan dan kemanusiaan yang strategis dan sangat berpengaruh pada pembangunan ekonomi umat.² Tujuan zakat tidak sekadar menyantuni orang miskin secara konsumtif, tetapi mempunyai tujuan yang lebih permanen yaitu mengentaskan kemiskinan.

¹ Muhammad Ridwan Mas'ud, *Zakat dan Kemiskinan, Instrumen Pemberdayaan Ekonomi Umat*, (Yogyakarta : UII Press, 2005), 28

² Nukhtoh Arfawie Kurde, *Memungut Zakat dan Infak Profesi oleh Pemerintah Daerah*. (Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2005), 5



Zakat merupakan salah satu rukun Islam yang harus dilaksanakan oleh setiap orang Islam. Ada lima macam harta yang sudah disepakati untuk dikeluarkan zakatnya, yaitu uang emas/perak (*nuqūd*), barang dan modal dagang (*urūdh al-tijārah*), ternak unta, sapi dan kambing yang dipelihara tanpa memerlukan biaya makannya (*sawa'im*), hasil pertanian dan buah-buahan tertentu (*zurū dan tsimār*) dan harta terpendam (*rikāz*).³

Zakat adalah kewajiban spiritual bagi seorang muslim yang memiliki makna yang sangat fundamental. Dalam Al Qur'an banyak ayat-ayat yang menyebut masalah zakat, termasuk di antaranya 26 ayat yang menyandingkan kewajiban zakat dengan kewajiban shalat secara bersamaan.⁴ Antara lain :

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

“Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku”⁵ (QS Al-Baqarah:43)

Bahkan Rasulullah juga menempatkan zakat sebagai salah satu pilar utama dalam menegakkan agama Islam

عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ بُنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ : شَهَادَةِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ وَإِقَامِ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ وَحَجِّ الْبَيْتِ وَصَوْمِ رَمَضَانَ (رواه البخاري و مسلم)

“Islam didirikan di atas lima dasar; Bersaksi bahwasannya tidak ada Tuhan Selain Allah, dan Muhammad itu utusan Allah, Mendirikan shalat,

³ M.Tholchah Hasan, *Islam dalam Perspektif Sosial Budaya* (Jakarta: Galasa Nusantara, 1987), 130.

⁴ Nuruddin Ali, *Zakat sebagai Instrumen Dalam Kebijakan Fiskal* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2006), 1. Lihat juga Fuad'Abd Al-Baqy, *Al Mu'jam al-Mufahras li Alfa Al-Qur'an Al-Karim*, Beirut : Dara I – Fikr, 1407 H / 1987 M, 331 – 332.

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Surabaya : Duta Ilmu, 2005), 8.

*Menunaikan zakat, haji ke Baitullah, dan Berpuasa Ramadhan.”*⁶ (HR. Al-Bukhari, Muslim).

Zakat merupakan bagian dari pendapatan masyarakat yang berkecukupan yang menjadi hak dan karena itu harus diberikan kepada yang berhak, yakni untuk memberantas kemiskinan dan penindasan. Dalam rukun zakat terdapat ketentuan bahwa zakat tidak boleh diberikan kepada mereka yang wajib zakat dan hukumnya haram, kecuali mereka yang sesuai dalam kriteria delapan asnaf.⁷

Zakat adalah salah satu dari lima hukum Islam dan satu-satunya yang bercorak social ekonomi. Ia termasuk rukun dalam Agama Islam karena zakat secara umum bersifat wajib bagi semua orang (wajib *‘ain*). Berbeda dengan kewajiban dakwah dan jihad, yang walaupun sangat penting fungsinya dalam penyebaran Islam, tidak menjadi rukun Islam karena mereka termasuk wajib *kifayah*.⁸

Pengelolaan zakat di Indonesia mengalami beberapa fase sejalan dengan perkembangan sosisl politik Negara. Pengalaman ini dialami pada masa penjajahan, kemerdekaan dan masa reformasi. Kecuali masa reformasi pengelolaan zakat pada masa penjajahan dan kemerdekaan (orde baru dan orde lama) memberikan gambaran buram fungsi zakat di Indonesia. Antara komunitas muslim dengan hasil zakat tidak memberikan gambaran seimbang. Artinya, pembayaran zakat mungkin masih bersifat individual sehingga tidak ada jumlah mujakki. Atau zakat belum dibayarkan secara baik oleh umat Islam. Dan jika pembayaran zakat dilaksanakan, zakat hanya digunakan sebagai karitas, berperan sebagai derma kepentingan sesaat.⁹

⁶ Imam Abi Husain Muslim bin Hijaj, *Jami’ Sahih, Juz I* (Beirut, Lebanon : Dar Al-Fikr, tth), 34.

⁷ Dawam Raharjo, *Islam dan Transformasi Sosial-Ekonomi* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, cet.1, 1999), 446.

⁸ Natadipurba Candra, *Ekonomi Islam 101*. (Bandung: PT Mobidelta Indonesia, 2015), 235

⁹ Aan Jaelani, *Manajemen Zakat di Indonesia dan di Brunei Darussalam*. (Cirebon: Nurjati Press, 2015), 61





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Pada masa Orde Baru, Kekawatiran terhadap Islam Ideologis memaksa pemerintah untuk tidak terlibat dalam urusan zakat. Bahkan secara structural pun, pemerintah tidak secara tegas memberikan dukungan legal formal. Zakat sering dikumpulkan masih dengan cara konvensional dan musiman. Sehingga dana zakat tidak memberikan dampak yang berarti.¹⁰

Tujuan zakat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sulit terwujud apabila tidak ada peran aktif dari para muzakki dan pengelola zakat. Para muzakki harus sadar betul bahwa tujuan mereka berzakat tidak hanya semata-mata menggugurkan kewajibannya akan tetapi lebih luas yaitu untuk mengentaskan kemiskinan. Pengelola zakat (amil) juga dituntut harus profesional dan inovatif dalam pengelolaan dana zakat. Salah satu model pengelolaan zakat yang inovatif adalah pengelolaan zakat secara produktif, di mana dengan metode ini diharapkan akan mempercepat upaya mengentaskan masyarakat dari garis kemiskinan, mereka pada awalnya adalah golongan mustahik kemudian menjadi seorang muzakki.

Pengelolaan distribusi zakat yang diterapkan di Indonesia terdapat dua macam kategori, yaitu distribusi secara konsumtif dan produktif. Zakat produktif merupakan zakat yang diberikan kepada mustahik sebagai modal untuk menjalankan suatu kegiatan ekonomi dalam bentuk usaha, yaitu untuk mengembangkan tingkat ekonomi dan potensi produktifitas.

Potensi zakat di Indonesia sangat besar ketika diberdayakan, tetapi semua itu belum bisa terwujud dikarenakan masih banyaknya orang kaya yang belum sadar untuk membayar zakat. Pengelolaan zakat di Indonesia sekarang ini banyak di kelola oleh Lembaga-lembaga Zakat swasta, yang dulunya pengelolaan zakat hanya di kelola oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) di masing-masing kota. Namun sekarang banyak bermunculannya lembaga-lembaga amil zakat swasta.

¹⁰ Aan Jaelani, *Manajemen Zakat*.... 62



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Di Kota Cirebon potensi zakat sangat besar, melihat banyaknya pengusaha-pengusaha sukses dan orang-orang yang pendapatan ekonominya sudah mencapai menengah keatas. Semua itu kalo di berdayakan akan membantu untuk mengentaskan kemiskinan dan tidak ada lagi ketimpangan sosial. Di kota Cirebon sendiri ada beberapa lembaga amil zakat swasta yang beroperasi dengan baik, seperti Rumah Zakat Cirebon, Laziswa, Zakat Center. Lembaga amil zakat tersebut memiliki program masing-masing dalam pengelolaan pendistribusian zakatnya. Namun ada salah satu lembaga zakat swasta yang membuat penulis tertarik dan berkeinginan untuk menelitinya dalam pendistribusian zakatnya yaitu Rumah Zakat.

Rumah Zakat Cirebon dalam pengelolaan pendistribusian zakatnya di bagi menjadi dua, yaitu zakat konsumtif dan zakat produktif. Pendistribusian Zakat konsumtif di Rumah Zakat di salurkan dengan mengadakan program penyaluran bantuan berupa makanan atau barang konsumtif. Sedangkan pendistribusian zakat produktif di kelola melalui beberapa program, yaitu : Mandiri Daya Insani (MDI) pengelolaan pendistribusian zakat melalui program pemberdayaan ekonomi kreatif dan pendampingan UMKM, Indonesia Juara Foundation (IJF) pengelolaan pendistribusian zakat melalui program beasiswa pendidikan dan pelatihan untuk pelajar, serta Cita Sehat Foundation (CSF) pengelolaan pendistribusian zakat melalui program pendampingan dan pelatihan kesehatan masyarakat.

Setelah sedikit mempelajari mengenai pendistribusian zakat di Rumah Zakat, penulis tertarik untuk meneliti program-program yang ada di bagian Mandiri Daya Insani (MDI), yaitu mengenai program pendampingan UMKM. Sebagaimana yang sudah di jelaskan di atas bahwa zakat dapat mengentaskan masalah kemiskinan dan mensejahterakan masyarakat, hal tersebut membuat penulis tertarik untuk mengambil judul **“Efektivitas Program Pendampingan Mandiri Daya**

Insani (MDI) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahiq (Studi Kasus Rumah Zakat Kota Cirebon)”.

B. Rumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

a. Wilayah Kajian

Wilayah kajian dalam skripsi ini adalah “pengelolaan zakat dan pemberdayaan ekonomi umat” yang dalam penelitian ini berkaitan dengan pemberdayaan ekonomi masyarakat yaitu “Efektivitas Program Pendampingan Mandiri Daya Insani (MDI) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahiq (Study Kasus Rumah Zakat Kota Cirebon)”.

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian dalam skripsi ini menggunakan pendekatan empirik *field research* (penelitian lapangan) yang dilakukan di Rumah Zakat Cirebon dan juga analisis terhadap buku-buku bacaan (studi pustaka) yang berkaitan dengan permasalahan yang diangkat.

c. Jenis masalah

Jenis masalah dalam penelitian yang diangkat peneliti adalah berkaitan dengan Efektivitas Program Pendampingan Mandiri Daya Insani (MDI) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahiq (Studi Kasus Rumah Zakat Kota Cirebon).

2. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian yang akan dilakukan, agar tidak melebar permasalahannya penulis membatasi masalah yaitu seputar Efektivitas Program Pendampingan Mandiri Daya Insani (MDI) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahiq (Studi Kasus Rumah Zakat Kota Cirebon).



3. Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimanakah peran program pendampingan Rumah Zakat terhadap Mustahiq?
- b. Bagaimanakah Efektivitas program pendampingan Rumah Zakat terhadap kesejahteraan mustahiq?

C. Tujuan Penelitian

Dalam setiap aktifitas manusia termasuk penelitian, selalu mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui peran program pendampingan mandiri daya insani Rumah Zakat Cirebon dalam meningkatkan kesejahteraan mustahiq.
2. Mengetahui efektivitas program pendampingan mandiri daya insani Rumah Zakat Cirebon dalam meningkatkan kesejahteraan mustahiq.

D. Manfaat penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengharapkan agar hasil penelitian ini dapat berguna tidak hanya bagi penulis pribadi tetapi juga dapat berguna bagi orang lain. Kegunaan penelitian ini dapat dirumuskan dalam dua hal, yaitu :

1. Kegunaan Teoritis

Dengan penelitian ini penulis mengharapkan dapat menerapkan teori yang telah penulis dapat dalam perkuliahan serta membandingkan dengan realitas yang ada dalam masyarakat. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat pula bagi seluruh civitas akademika khususnya dalam program studi Muamalah Jurusan Muamalah IAIN Syekh Nurjati Cirebon sebagai bahan informasi dan bahan penelitian terhadap permasalahan zakat.

2. Kegunaan Praktis

Dari hasil penelitian ini, penulis berharap dapat bermanfaat bagi:





- a. Panitia zakat agar menjadi terobosan baru tentang pengelolaan zakat yang bervisi mengentaskan kemiskinan.
- b. Muzakki agar bersedia mengeluarkan zakatnya dan melalui panitia zakat yang ada, mengingat selama ini masih banyak masyarakat yang belum begitu paham mengenai kewajiban menunaikan zakat dan inti dari tujuan berzakat.
- c. Mustahiq agar mengelola harta dengan baik harta yang telah mereka terima, sehingga kelak bisa menjadi muzakki.
- d. Penelitian ini sebagai implementasi dari fungsi Tri Dharma perguruan tinggi, dan diharapkan dari hasil penelitian ini akan memberi kontribusi yang positif bagi dunia keilmuan yang ada di bidang ekonomi Islam khususnya pada Jurusan Muamalah Ekonomi Perbankan Islam IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

E. Penelitian Terdahulu

Setelah penulis melakukan penelusuran dan mengkroscek untuk mengetahui koleksi skripsi yang ada di jurnal internet dan Jurusan Muamalah Ekonomi Perbankan Islam, penulis tidak menemukan judul yang serupa dengan judul **Efektivitas Program Pendampingan Mandiri Daya Insani (MDI) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahiq (Studi Kasus Rumah Zakat Kota Cirebon)** yang penulis angkat sebagai judul skripsi.

Setelah penulis menelusuri penelitian terdahulu penulis menemukan skripsi dan jurnal yang membahas berkaitan dengan judul penelitian yaitu :

Tulisan Amir Mu'allim¹¹ yang berjudul *Pengelolaan dan Pendayagunaan Zakat Berbasis Masjid di Yogyakarta*. Tulisan ini membahas signifikansi zakat dalam pengentasan kemiskinan, utamanya praktek zakat yang dikelola oleh masjid. Fokus utama masjid dalam

¹¹ Amir Mu'allim (2012), "*Pengelolaan dan Pendayagunaan Zakat Berbasis Masjid di Yogyakarta*" (*Jurnal Ilmiah Vol.18 No.1*, UII, 2012), Abstrak.

diskusi artikel ini adalah 11 di wilayah Yogyakarta. Melalui pendekatan wawancara, observasi dan olah statistik, artikel ini menemukan bahwa hanya 6 masjid yang menerapkan prinsip profesionalisme dalam pengelolaan zakat. Karena itu, profesionalisme zakat melalui masjid perlu ditingkatkan agar angka kemiskinan juga bisa terkoreksi.

Tulisan Yosi Dian Endahwati¹² yang berjudul Akuntabilitas Pengelolaan Zakat Infaq dan Sedekah. Hasil penelitian ini menemukan bahwa akuntabilitas pengelolaan ZIS pada BAZ Kabupaten Lumajang didasarkan pada akuntabilitas vertikal dan horizontal. Prinsip yang ditekankan dalam akuntabilitas vertikal adalah prinsip amanah. Sedangkan prinsip yang ditekankan dalam akuntabilitas horizontal adalah prinsip profesional dan transparan. Praktik akuntabilitas pengelolaan dana ZIS yang dilakukan oleh BAZ Kabupaten Lumajang merupakan sinergi dari akuntabilitas spiritual, akuntabilitas layanan, akuntabilitas program, dan akuntabilitas laporan.

Tulisan Irsyad Ardiyanto¹³ dalam Islam upaya pengentasan kemiskinan adalah dengan zakat. Oleh karena itu, zakat seharusnya dikelola secara produktif dan professional sehingga zakat dapat mengambil bagian dalam merealisasikan ide-ide Islam untuk mensejahterakan masyarakat salah satu lembaga yang terbukti telah mampu mengelola zakat secara terpercaya, transparan dan professional adalah Rumah Zakat Indonesia (RZI). Kajian ini menggunakan pendekatan sosial ekonomi, analisis yang digunakan bertujuan untuk mempermudah data ke dalam bentuk yang lebih mudah untuk dibaca dan diinterpretasikan. Analisis yang digunakan dalam kajian ini adalah analisis deskriptif.

Arif Maslah¹⁴ Penelitian ini dilakukan di Dusun Tarukan, Desa Candi, Kecamatan Bandungan, Kabupaten Semarang. Awalnya, harta hasil

¹² Yosi Dian Endahwati (2012), “Akuntabilitas Pengelolaan Zakat Infaq dan Sedekah” (Jurnal Ilmiah Akuntansi Vol.4 No.1, Jurnal Ilmiah Akuntansi Undiksha, 2012), Abstrak.

¹³ Irsyad Ardiyanto (2010), “Strategi Pengelolaan Zakat dalam Pengentasan Kemiskinan” (Jurnal Ilmiah STAIN Kudus, 2010), Abstrak.

¹⁴ Arif Maslah (2012), “Pengelolaan Zakat Secara Produktif Sebagai Upaya Pengentasan Kemiskinan” Skripsi Jurusan Syariah STAIN Salatiga, (2012). Abstrak.





zakat oleh BAZIS di Dusun Tarukan didistribusikan kepada para mustahiq berupa uang dan makanan pokok. Sistem pengelolaan tersebut dirasa tidak berdampak baik terhadap perekonomian mustahiq, hingga kemudian pada tahun 2008 muncul gagasan zakat produktif. Pendistribusian hasil zakat ini diwujudkan berupa seekor kambing untuk diberikan kepada para mustahiq. Saat ini distribusi zakat diwujudkan berupa seekor untuk alternatif solusi pengentasan kemiskinan. Keberhasilan tersebut dikarenakan sebagian besar para mustahiq mampu mengelola kambing yang mereka terima untuk dikembangkan.

Hidayat Muttaqin¹⁵ dari penelitian ini dapat diketahuibahwa program pendayagunaan zakat untuk beasiswa pendidikan di Rumah Zakat KCP Cirebon tidaklah menyalahi Syariat Islam, karena objek program ini adalah kaum dhu'afa dan anak yatim yang berhak menerima zakat. Mengenai pembayaran zakat ini dilakukan setiap bulan, hal ini diqiayakan dengan pembayaran zakat tahunan dan buah-buahan yang dilakukan sehabis panen. Sedangkan ketentuan nishabnya disertakan dengan nishab zakat emas dan perak yang kemudian keberlakuannya dibolehkan pada akhir tahun.

F. Kerangka Berpikir

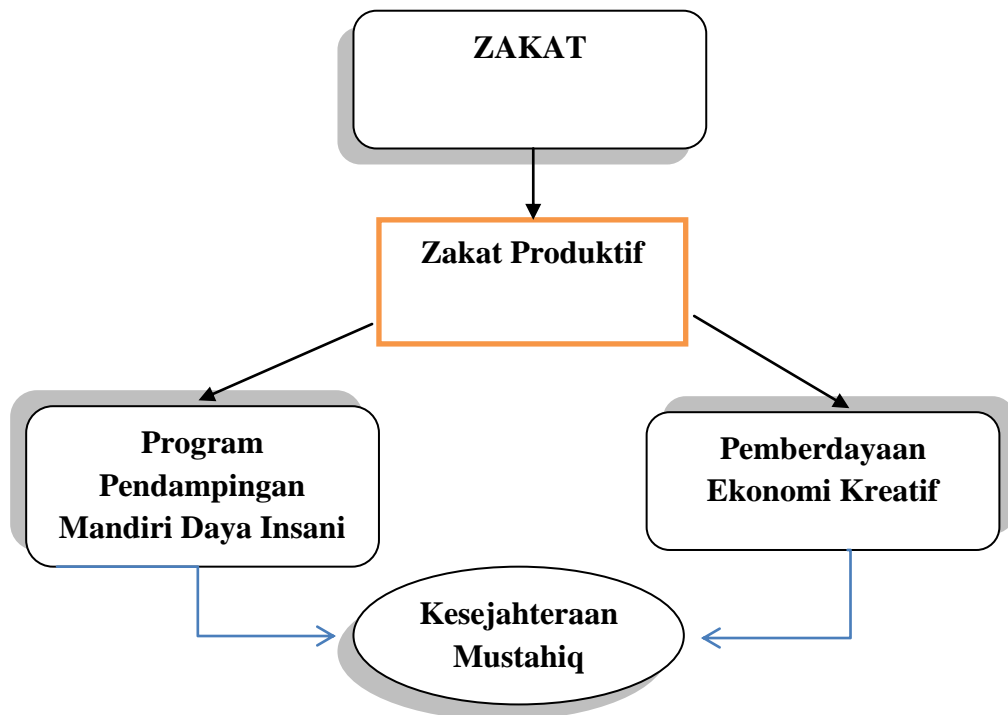
Kerangka pemikiran merupakan model konseptual mengenai bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor atau variabel yang telah dikenali atau diidentifikasi sebagai masalah yang penting sekali.¹⁶

Seperti halnya dengan alat pengambilan data, rancangan penelitian juga didiktekan oleh variabel-variabel penelitian yang telah diidentifikasi serta hipotesis yang akan di uji kebenarannya. Dalam menentukan rancangan penelitian yang mana yang harus digunakan, perlu sekali selalu

¹⁵ Hidayat Muttaqin, "Zakat untuk Beasiswa Pendidikan dalam Persepektif Hukum Islam (Studi Kasus Rumah Zakat Cirebon)", (2007) Skripsi Fakultas Syariah IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Abstrak.

¹⁶ Supranto, *Metode Riset : Aplikasinya Dalam Pemasaran*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2012), 324.

diingat bahwa seluruh komponen penelitian itu harus terjalin secara serasi dan tertib.¹⁷



G. Metodologi Penelitian

1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi yang dituju dalam penelitian ini adalah Rumah Zakat Cirebon. Pemilihan lokasi ini dilakukan dengan mempertimbangkan beberapa aspek serta segala kebaikan yang ada pada Rumah Zakat Cirebon dengan lokasi yang strategis dalam artian dapat dengan mudah dijangkau oleh peneliti dan mempunyai manajemen yang baik. Lokasi Rumah Zakat Pemilihan Rumah Zakat sebagai tempat penelitian juga mempertimbangkan berbagai keterbatasan dari si peneliti sendiri seperti, tenaga, biaya dan juga waktu.¹⁸

¹⁷ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2011), 34.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 25.



2. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif sering disebut metode penelitian *naturalistic* karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*), kemudian disebut juga metode etnografi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya, selain itu disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang lebih mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna dalam pengertiannya adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif tidak menekankan kepada generalisasi, tetapi lebih menekankan pada makna. Generalisasi dalam penelitian kualitatif disebut *transferability*. Dan juga penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif, yaitu di dalam penelitian deskriptif ini tidak memerlukan administrasi dan pengontrolan terhadap perlakuan. Penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan “apa adanya” tentang suatu variabel.¹⁹

Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu situasi kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.²⁰

Pelaksanaan metode deskriptif tidak sebatas hanya sampai pada pengumpulan dan penyusunan data, akan tetapi meliputi juga analisa dan interpretasi tentang arti dan makna data itu sendiri. Oleh karena itulah maka dapat terjadi sebuah penyidikan atau penelitian deskriptif membandingkan persamaan dan perbedaan fenomena tertentu kemudian

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), 234.

²⁰ Moh Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), 54.



mengambil perbandingan atau mengukur suatu dimensi melalui wawancara atau *interview* dan lain sebagainya, atau mengadakan klasifikasi, penilaian, menetapkan standar hubungan kedudukan antara satu dan yang lain.²¹

3. Data dan Sumber Data

a. Data Penelitian

Data adalah sesuatu yang belum mempunyai arti bagi penerimanya dan masih memerlukan adanya suatu pengolahan. Data bisa berwujud suatu keadaan, gambar, suara, huruf, angka, matematika, bahasa ataupun simbol-simbol lainnya yang bisa kita gunakan sebagai bahan untuk melihat lingkungan, obyek, kejadian ataupun suatu konsep.²²

1) Data Primer

Data primer adalah berbagai macam informasi dan keterangan yang didapat langsung dari sumbernya, yaitu para pihak yang dijadikan sebagai informan penelitian. Data primer ini meliputi hasil wawancara dengan pihak Rumah Rakat dan mustahiqq Rumah Zakat.

2) Data Sekunder

Data Sekunder adalah berbagai teori dan informasi yang didapatkan tidak langsung dari sumbernya, seperti buku-buku tentang zakat, UMKM, dan jurnal ilmiah.

b. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Apabila penelitian menggunakan kuisioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data

²¹ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah* (Bandung: Tarsito, 1990), 139.

²² <http://kuliah.dinus.ac.id/edi-nur/sb1-7.html>, diunduh pada Selasa, 16 Agustus 2016 pukul 10:18.



disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.²³

Jenis data yang dalam penelitian kualitatif dapat di rumuskan sebagai berikut:

1) Narasumber (*informan*)

Pada penelitian kualitatif nara sumber sangat penting, bukan hanya memberi respon, melainkan juga sebagai pemilik informasi. Informan adalah orang yang memberikan informasi, sumber informasi, sumber data atau disebut juga subyek yang diteliti. Karena ia juga aktor atau pelaku yang ikut melakukan berhasil tidaknya penelitian berdasarkan informasi yang diberikan.

2) Tempat Atau Lokasi

Tempat atau lokasi yang berkaitan dengan sasaran atau permasalahan penelitian juga merupakan salah satu jenis sumber data. Informasi tentang kondisi dari lokasi peristiwa atau aktivitas dilakukan bisa digali lewat sumber lokasi peristiwa atau aktivitas yang dilakukan bias digali lewat sumber lokasinya, baik yang merupakan tempat maupun tempat maupun lingkungannya.

3) Dokumen atau Arsip

Dokumen merupakan bahan tertulis atau benda yang berkaitan serta mendukung penelitian seperti buku, profil perusahaan, brosur, dll.

4. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian Kualitatif mengandalkan kecermatan pengumpulan data dalam memperoleh hasil penelitian yang valid. Oleh karena itu, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah : a) wawancara mendalam (*depth interview*); b) pengamatan

²³ Achmad Suhaidi, <https://achmadsuhaidi.wordpress.com/2014/02/26/pengertian-sumber-data-jenis-jenis-data-dan-metode-pengumpulan-data/>, diunduh pada hari Selasa, 16 Agustus 2016 pukul: 10.38.



terlibat (*participant observation*); c) diskusi grup yang terarah (*focus grup discussion*); d) analisis dokumen (*dokumen analysis*).

a. Wawancara mendalam (*depth interview*)

Wawancara mendalam adalah teknik wawancara yang didasari oleh rasa skeptis yang tinggi, sehingga wawancara mendalam banyak diwarnai oleh probing (penyelidikan). Pra-kondisi dari wawancara mendalam adalah kedekatan atau keakraban hubungan antara pewawancara dengan yang diwawancarai serta tingkat pemahaman pewawancara terhadap keinginan, persepsi, prinsip dan budaya orang yang diwawancarai. Oleh karena itu sangat dianjurkan agar peneliti sebelum melaksanakan pengumpulan data agar melakukan pemetaan wilayah terlebih dahulu. Yakni, pewawancara perlu mengetahui terlebih dahulu budaya masyarakat di mana orang yang akan diwawancarai berdomisili. Sehingga peneliti dapat melaksanakan dengan orang yang diwawancarai, dan orang yang akan diwawancarai pun tidak ada rasa curiga terhadap pewawancara. Dengan kata lain, sebelum melakukan wawancara, sebaiknya pewawancara menjalin komunikasi/hubungan yang baik dan akrab dengan orang yang akan diwawancarai.

Wawancara mendalam dilakukan secara berulang-ulang dan biasanya menggunakan kuesioner terbuka atau pedoman wawancara (*interview guide*), dan pertanyaan yang diajukan sangat ditentukan oleh situasi wawancara. Kemampuan dan ketekunan pewawancara akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan wawancara. Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif biasanya peneliti langsung sebagai pewawancara. Sedangkan asisten lapangan (kalau diperlukan) hanya berfungsi membantu menyiapkan fasilitas untuk mendukung kelancaraan wawancara, kecuali dalam keadaan tertentu. Pewawancara juga dituntut untuk



menganalisis dan menulis hasil wawancara atau membuat catatan lapangan (*field note*).

Sebagai teknik atau alat pengumpulan data, tentunya wawancara memiliki kelebihan dan kekurangannya. Diantara kelebihan wawancara adalah :

- (1) Dapat dilakukan kepada setiap individu tanpa dibatasi oleh faktor usia atau kemampuan membaca.
- (2) Data yang diperoleh dapat diketahui langsung obyektifitasnya karena dilaksanakan dengan berhubungan secara langsung atau bertatap muka dengan orang yang diwawancarai.
- (3) Wawancara dapat dilakukan langsung dengan orang (sumber data/informan) yang di duga mengetahui tentang permasalahan yang diteliti.
- (4) Wawancara dapat dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki hasil yang diperoleh melalui pengamatan atau penyebaran kuesioner, dan
- (5) Wawancara dapat dilaksanakan dengan lebih fleksibel dan dinamis, karena dilaksanakan secara berhubungan langsung. Sehingga memungkinkan diberikan penjelasan-penjelasan apabila suatu pertanyaan kurang dapat dipahami oleh informan.

b. Observasi Terlibat (*participant observation*)

Teknik pengumpulan data yang cukup baik dalam penelitian kualitatif adalah pengamatan terlibat (*participation observation*). Observasi terlibat adalah suatu bentuk observasi di mana observer (pengamat) juga terlibat dalam kehidupan, pekerjaan atau kegiatan obyek yang diobservasi. Oleh karena itu, seorang peneliti kualitatif sebelum melakukan pengamatan (pengumpulan data) terlebih dahulu harus beradaptasi atau hidup bersama-sama dalam lingkungan masyarakat atau orang-orang yang akan diamati. Hal ini agar pengamat lebih memahami dan



menghayati kehidupan masyarakat yang akan diobservasi, dan orang/masyarakat yang akan diamati juga merasa akrab dengan observer. Sehingga akan lebih terbuka dan melakukan kegiatan sehari-hari yang asli sebagai sasaran observasi. Dengan pengamatan terlibat diharapkan akan diperoleh data yang lebih akurat dan asli, sehingga fakta yang sesungguhnya dapat diungkap secara cermat dan lengkap.

c. Diskusi kelompok (*focus grup discussion*)

Diskusi kelompok yang terarah bertujuan untuk menggali dan mengidentifikasi pola tingkah laku, opini, sikap dan motivasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Tekniknya adalah dengan cara mengelompokkan orang-orang yang akan diteliti (responden) dan mempunyai ciri-ciri yang sama (homogen) kemudian diajak diskusi di bawah pimpinan moderator. Bahan diskusi ditentukan lebih dahulu, yakni yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Kebebasan berbicara dan mengemukakan pendapat dalam diskusi memungkinkan panggilan informasi yang dalam dan bercakupan luas tentang aspek-aspek permasalahan yang relevan. Homogenitas kelompok mendorong peserta diskusi untuk berbicara bebas dan santai, sehingga mereka sering memberikan informasi yang tak terduga dan tak terpikirkan sebelumnya oleh peneliti. Dinamika kelompok sangat fleksibel dalam menampung kreatifitas dalam proses pencarian aspek-aspek permasalahan yang sedang diteliti.

d. Analisis Dokumen (*dokumen analysis*)

Analisis atau telaah dokumen adalah teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang dilakukan dengan menelaah dokumen yang ada untuk mempelajari pengetahuan atau fakta yang hendak diteliti. Analisis dokumen biasanya dilakukan dalam



penelitian sejarah dan harus didukung oleh pengetahuan teoritik yang memadai dari peneliti. Analisis dokumen dapat merupakan teknik utama dalam suatu penelitian kualitatif dan dapat pula hanya sebagai pendukung/penunjang.²⁴

5. Teknik Keabsahan Data

Validitas kualitatif merupakan upaya pemeriksaan terhadap akurasi hasil penelitian dengan menerapkan prosedur-prosedur tertentu, sementara reliabilitas kualitatif mengindikasikan bahwa pendekatan yang digunakan dalam peneliti konsisten jika diterapkan oleh peneliti-peneliti lain dan untuk proyek-proyek yang berbeda.²⁵ Validitas merupakan kekuatan lain dalam penelitian kualitatif selain reliabilitas. Validitas ini didasarkan pada kepastian apakah hasil penelitian sudah akurat dari sudut pandang peneliti, partisipan, atau pembaca secara umum. Ada delapan strategi validitas yang disusun mulai dari yang paling sering dan mudah digunakan hingga yang jarang dan sulit diterapkan,²⁶ Akan tetapi penulis akan menggunakan beberapa strategi validitas yang sering digunakan dan mudah, antara lain:

1. Mentriangulasi (*triangulate*) sumber-sumber data yang berbeda dengan memeriksa bukti-bukti yang berasal dari sumber-sumber tersebut dan menggunakannya untuk membangun justifikasi tema-tema secara koheren. Tema-tema yang dibangun berdasarkan sejumlah sumber data atau perspektif dari partisipan akan menambah validitas penelitian.
2. Menerapkan *member cheking* untuk mengetahui akurasi hasil penelitian. Member cheking ini dapat dilakukan dengan membawa kembali hasil laporan akhir atau deskripsi-deskripsi

²⁴ Toto Syatori Nasehuddin, *Metodologi Penelitian*, (Cirebon: CV. Pangger Cirebon, 2011), 99-102

²⁵ John W. Creswell, *Research Design "Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed"*, terj. Achmad Fawaid, 285

²⁶ John W. Creswell *Research Design "Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed"*, terj. Achmad Fawaid, 286



atau tema-tema spesifik ke hadapan partisipan untuk mengecek apakah mereka merasa bahwa laporan/ deskripsi/ tema tersebut sudah akurat.

3. Membuat deskripsi yang kaya dan padat (*rich and thick description*) tentang hasil penelitian. Deskripsi ini setidaknya harus berhasil menggambarkan setting penelitian dan membahas salah satu elemen dari pengalaman-pengalaman partisipan.
4. Memanfaatkan waktu yang relatif lama (*prolonged time*) dilapangan atau lokasi penelitian.
5. Melakukan tanya-jawab dengan sesama rekan peneliti (*peer debriefing*) untuk meningkatkan keakuratan hasil penelitian. Proses ini mengharuskan peneliti mencari seorang rekan (*a peer debriefer*) yang dapat me-review untuk berdiskusi mengenai penelitian kualitatif sehingga hasil penelitiannya dapat dirasakan oleh orang lain, selain oleh peneliti sendiri.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data induktif (*inductive data analysis*); para peneliti kualitatif membangun pola-pola, kategori-kategori, dan tema-temanya dari bawah ke atas (*induktif*), dengan mengolah data ke dalam unit-unit informasi yang lebih abstrak. Proses induktif ini mengilustrasikan usaha peneliti dalam mengolah secara berulang-ulang tema-tema dan database penelitian hingga peneliti berhasil membangun serangkaian tema yang utuh.²⁷

Teknis analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengoordinasikan kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar.²⁸ Sedangkan metode kualitatif merupakan prosedur penelitian

²⁷ John W. Creswell, *Research Design "Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed"*, terj. Achmad Fawaid, 261.

²⁸ Sugiono, *metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 145.



yang menghasilkan data deskriptif berupa kata kata tertulis atau lisan dari orang orang dan perilaku yang diamati.²⁹

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknis analisis model Miles dan Huberman dimana analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang di wawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, hingga diperoleh data yang dianggap kredibel.

Analisis data Model Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan dengan model interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh.

Selanjutnya model interaktif tersebut dianalisis data terdiri dari *data reduction*, *data display* dan *data drawing/verification*.³⁰ Berikut langkah langkah analisis datanya.

- a. Reduksi data yaitu kegiatan merangkum, memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal yang penting, dicari tema dan polanya dari data data yang sudah di kumpulkan sehingga memberikan gambaran yang lebih jelas kepada peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya
- b. Penyajian data dilakukan setelah mereduksi data yaitu dengan cara menampilkan hasil reduksi data dalam bentuk tabel maupun grafik sehingga data tersebut lebih terorganisasi, tersusun dalam pola hubungan dan akan semakin mudah untuk di fahami.
- c. Verifikasi data yaitu penarikan kesimpulan yang dapat ditemukan pada tahap awal, didukung oleh bukti bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data,

²⁹ Lexi j.moleong, *metode penelitian kualitatif* (Bandung;remaja rosda karya.2007). 103

³⁰ Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*, 246



maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Tetapi apabila kesimpulan data pada awal masih bersifat sementara, maka perlu ditemukan bukt-bukti yang kuat untuk pengumpulan data selanjutnya. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada dalam lapangan.

Triangulasi dengan teori dijelaskan bahwa berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori yang lainnya. Dalam hal ini, jika analisis telah menguraikan pola, hubungan, dan menyertakan penjelasan yang muncul dari analisis maka penting untuk menghadirkan penjelasan atau pembandingan lainnya yang sesuai.

Jadi *triangulasi* berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan.

Setelah tahap ini, kemudian mulailah tahap penafsiran data dalam mengolah hasil sementara menjadi teori substansif dengan menggunakan beberapa metode tertentu.





DAFTAR PUSTAKA

- Muhammad, Ridwan, Mas'ud, 2005. *Zakat dan Kemiskinan, Instrumen Pemberdayaan Ekonomi Umat*. (Yogyakarta UII Press)
- Nukhtoh, Arfawie, Kurde, 2005. *Memungut Zakat dan Infak Profesi oleh Pemerintah Daerah*. (Yogyakarta; Pustaka Pelajar)
- Hasan, M. Tholchah, 1987. *Islam dalam Perspektif Sosial Budaya* (Jakarta: Galasa Nusantara)
- Nuruddin Ali, 2006. *Zakat sebagai Instrumen Dalam Kebijakan Fiskal* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada), 1. Lihat juga Fuad' Abd Al-Baqy, *Al Mu'jam al-Mufahras li Alfa Al-Qur'an Al-Karim*, Beirut : Dara I – Fikr, 1407 H / 1987 M
- Departemen Agama RI, 2005. *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Surabaya : Duta Ilmu)
- Imam Abi Husain Muslim bin Hijaj, *Jami' Sahih, Juz I* (Beirut, Lebanon : Dar Al-Fikr, tth)
- Dawam Raharjo, 1999, *Islam dan Transformasi Sosial-Ekonomi* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar)
- Natadipurba, Candra, 2015. *Ekonomi Islam 101*. (Bandung:PT Mobidelta Indonesia)
- Jaelani, Aan 2015. *Manajemen zakat di Indonesia dan di Berunei Darussalam*. (Cirebon:CV.Pangger)
- Endahwati, Yosi Dian 2012, *Akuntabilitas Pengelolaan Zakat Infaq dan Sedekah*, (*Jurnal Ilmiah Akuntansi Vol.4 No.1*, Jurnal Ilmiah Akuntansi Undiksha, Abstrak.



- Ardiyanto, Irsyad, 2010, “*Strategi Pengelolaan Zakat dalam Pengentasan Kemiskinan*” (Jurnal Ilmiah STAIN Kudus, 2010), Abstrak.
- Arif, Maslah, 2012, “ *Pengelolaan Zakat Secara Produktif Sebagai Upaya Pengentasan Kemiskinan*” Skripsi Jurusan Syariah STAIN Salatiga, (2012). Abstrak.
- Hidayat Muttaqin, 2007, “*Zakat untuk Beasiswa pendidikan dalam persepektif Hukum Islam (Studi Kasus Rumah Zakat Cirebon)*”, Skripsi Fakultas Syariah IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Abstrak.
- Sudarsono, Heri. 2003. (*Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*”, Deskripsi dan Ilustrasi. Yogyakarta ; Ekonisa.
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta)
- Arikunto ,Suharsimi, 2007. *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta)
- Nazir, Moh Nazir, 2005. *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia)
- Surakhmad, Winarno, 1990. *Pengantar Penelitian Ilmiah* (Bandung: Tarsito)
- Hasan, M.Iqbal, 2002. *Pokok-Pokok Materi metodologi Penelitian Dan Aplikasinya* (Jakarta: Ghalia Indonesia)
- Sarwono Dan Jonathan, 2006. *Analisis Data Penelitian* (Yogyakarta: C.V Andi Offset)
- Herdiansyah, Haris, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2010)
- Kasiram, Moh, 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kualitatif* (Yogyakarta: Sukses Offset)
- Syatori Nasehuddien, Toto, 2011. *Metodologi Penelitian* (Cirebon: Cv. Pangger Cirebon)



- Moleong, Lexy J, 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya)
- J.moleong, Lexi, 2007. *metode penelitian kualitatif*, Remaja Rosda Karya, Bandung.
- W. Creswell, John, 2013. *Research Design "Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed"*, terj. Achmad Fawaid, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Az-Zuhaili, Wahabah, 2005, *Zakat Kajian Berbagai Mazhab (Terj.)*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, Selanjutnya ditulis Az-Zuhaili, *Zakat Kajian Berbagai Mazhab (Terj.)*.
- Departemen Agama RI, 1993, *Ensiklopedi Islam di Indonesia jilid 3*, (Jakarta: CV. Anda Utama)
- Summa, Muhammad Amin 2003, *Buku Pintar Panduan Praktis Zakat* (Jakarta : Inti Mandiri Sejahtera), . Selanjutnya ditulis Summa, *Buku Pintar Panduan Praktis Zakat*.
- Shihab, Quraish, 1994, *Membumikan Al Qur'an* (Bandung : Mizan),. Selanjutnya ditulis Shihab, *Membumikan Al Qur'an*.
- Muhammad, Taqiyuddin Abu Bakar bin, *Kifayah Al-Akhyar* (Kairo: Syirkah al-Nurisasiya, tt,) Selanjutnya ditulis Abu Bakar, *Kifayah Al-Akhyar*.
- Purwanto, April, *Cara Cepat Menghitung Zakat*, (Yogyakarta: Penerbit Sketsa 2006)
- Moh.Rifa'I, et al. *kifayatul Akhyar*, (Semarang: CV.Toha Putra Semarang, 1978)
- Humaidi ,Wildan, *Pengelolaan Zakat Dalam Pasal 18 Ayat (2) UU NO. 23 Tahun 2011* (Studi Respon Lembaga Pengelola Zakat Di Kota Yogyakarta)
- Rasjid, Sulaiman 2014, *Fiqh Islam : Hukum Fiqh Islam*, (Bandung : Sinar Baru Algesindo)
- Nasution, Lahmudin, 1999, *Fiqh Ibadah*, (Jakarta : PT. LOGOS Wacana Ilmu)



Qardawi, Yusuf, 1991, *Hukum Zakat*, (Jakarta, Litera: Antar Nusa)

Hafidhuddin, Didin, 2002, *Zakat dalam Perekonomian Modern*, (Jakarta: Gema Insani)

Tim Kajian Keislaman Nurul Ilmi, *Buku Induk Terlengkap Agama Islam*

Qadir, Abdurrahman, 1998, *Zakat Dalam Dimensi Mahdhah dan Sosial*, Cet. 1, (Jakarta: Raja Grafindo Persada)

Jaelani, Aan, 2015, *Manajemen Zakat di Indonesia dan di Brunei Darussalam*. (Cirebon: Nurjati Press)

Muin, Rahmawati, 2013, “Sistem Distribusi dalam Ekonomi Islam”, (Skripsi-UIN Alaudin, Makasar)

Ismail, Nawawi, 2009, *Pembangunan dan Problema Masyarakat Kajian Konsep, Model, Teori, Aspek Ekonomian Sosial*, (Surabaya; Putra Media Nusantara)

Edi, Suharto, 2014, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial Dan Pekerjaan Sosial), (Bandung: Refika Aditama)

W.J.S. Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia Edisi I

Imron, Ali, 2009, *Model Pendayagunaan Zakat Untuk Kesejahteraan Mustahiq* (Studi Di Lazis Masjid Sabilillah Kec. Blimbing Kodya Malang) Skripsi,(Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri Malang)

Abdulloh, Boedi, 2010, *Peradaban Pemikiran Ekonomi Islam*, (Bandung: Pustaka Setia)

Hasanah, Ulfatun, 2011, *Pengaruh Bantuan Modal, Lama Usaha Dan Pendampingan*, Skripsi, (Yogyakarta: Uin Sunan Kalijaga).



- Hermanto, Hadi, 2009, *“Peran Usz (Unit Salur Zakat) Baznas Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik”* (Studi Bmt Mekar Dakwah Serpong) Sekripsi-Uin Hidayatullah Jakarta.
- Wiryanitri, Anggrahaeni, 2005, *Peranan Badan Amil Zakat Sebagai Pengelola Zakat Dalam Upaya Mengubah Status Mustahik Menjadi Muzakki Menurut Undang-Undang Nomor 38 Tahun 1999* Studi Pada Badan Amil Zakat Kabupaten Sragen Propinsi Jawa Tengah”, Sekripsi-Undip Semarang).
- Widyastuti, Astriana, 2009, *Analisis Hubungan Antara Produktivitas Pekerja Dan Tingkat Pendidikan Pekerja Terhadap Kesejahteraan Keluarga Di Jawa Tengah Tahun 2009*, Universitas Negeri Semarang, Indonesia.
- Nisak, Khoirun, 2014, *“Analisis Peran Lembaga Amil Zakat Sebagai Agen Distribusi”*, (Studi Kasus Lembaga Amil Zakat Rumah Zakat Cabang Malang), Jurnal Ilmiah Universitas Brawijaya Malang.
- Ramadani, Eka Sri Utami, 2011, *Pengaruh Efektivitas Pelatihan* (Jakarta : Uin Syarif Hidayatullah).
- Departemen Pendidikan Nasional, 2007, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka)
- Badrudin, 2013, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Bandung: Alfabeta)
- Ibnu Katsir, 2011, *Tafsir Ibnu Katsir*, (Pustaka : Ibnu Katsir), Jilid 1 Juz 2
- Ahmad Mustofa al- Maraghi, 1974, *Tafsir al-Maraghi* (Beirut : Dar al-Fikr)
- Sedarmayanti, 2009, *Sumber Daya Manusia Dan Produktivitas Kerja*, (Bandung: Mandar Maju)
- Handono, T.Hani, 1993 *Manajemen*, (Yogyakarta: Bpfe), Edisi II
- Danim, Sudarman, 2004, *Motivasi Kepemimpinan Dan Efektivitas Kelompok*, (Jakarta: Pt.Asdi Mahasatya)



Bank Indonesia, 2015, Pedoman Teknis Pencatatan Transaksi Keuangan Usaha Mikro dan Kecil Perorangan 2015, (Jakarta : Bank Indonesia)

S. Munawir, 2010, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi ke 4, (Yogyakarta : Liberty)

Hasil wawancara dengan Pak Yusuf divisi program Mandiri Daya Insani (MDI) Rumah Zakat Cirebon pada tanggal 07 februari 2017, pukul 15.30 di Kantor Rumah zakat Cirebon.

Hasil wawancara dengan Pimpinan Rumah Zakat Cirebon pada tanggal 26 Januari 2016 pukul 09.00, di Kantor Rumah Zakat Cirebon

Hasil wawancara dengan Pak Taufik pada tanggal 09 februari 2017, pukul 14.30 di rumahnya, kampung senen selatan Rt 04 Rw 08, kelurahan Kasepuhan, Kecamatan Lemah Wungkuk Cirebon.

Hasil wawancara dengan Pak Nurse pada tanggal 09 februari 2017, pukul 13.30 di rumahnya, kampung senen selatan Rt 05 Rw 08, kelurahan Kasepuhan Kecamatan Lemah Wungkuk Cirebon.

Hasil wawancara dengan Pak Casiman pada tanggal 10 februari 2017, pukul 14.30 di Kantor Rumah Zakat Cirebon

Hasil wawancara dengan Pak Abdul Rohman pada tanggal 10 februari 2017, pukul 14.30 di Kantor Rumah Zakat Cirebon.

Hasil wawancara dengan Pak Nawarudin pada tanggal 10 februari 2017, pukul 14.30 di Kantor Rumah Zakat Cirebon.

Hasil wawancara dengan Pak Ali pada tanggal 10 februari 2017, pukul 14.00 di Kantor Rumah Zakat Cirebon.

Hasil wawancara dengan Pak Maman pada tanggal 10 februari 2017, pukul 14.30 di Kantor Rumah Zakat Cirebon.

Hasil wawancara dengan Pak Dede pada tanggal 10 februari 2017, pukul 14.30 di Kantor Rumah Zakat Cirebon.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Hasil wawancara dengan Pak Abdul Rokhim pada tanggal 10 februari 2017, pukul 15.30 di Kantor Rumah Zakat Cirebon.

Hasil wawancara dengan Pak Jahudin pada tanggal 10 februari 2017, pukul 14.30 di Kantor Rumah Zakat Cirebon.